PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika Hari: Selasa Tanggal: 03 Maret 2015 Halaman: 16

Disperindag: Operasi Beras tak Tepat Sasaran

YOGYAKARTA — Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta berencana mengajukan tambahan kebutuhan operasi pasar beras. Disperindagkoptan mengambil langkah ini untuk menyikapi harga beras di pasar tradisional yang masih cukup tinggi.

Namun, untuk operasi pasar kali ini, Disperindagkoptan Yogyakarta akan melakukannya dengan sistem berbeda. "Berbeda dengan operasi pasar sebelumnya yang lebih banyak digelar di pasar tradisional, maka operasi pasar mendatang diusulkan dilakukan di wilayah," kata Kepala Disperindagkoptan Yogyakarta Suyana, seperti dikutip *Antara*, Senin (2/3).

Menurut Suyana, operasi pasar beras yang lebih banyak dilakukan di pasar tradisional dinilai kurang tepat sasaran. Lantaran, kata dia, beras yang digelontorkan oleh Badan Urusan Logistik (Bulog) lebih banyak dibeli oleh pedagang beras untuk kemudian dijual kembali. "Pedagang menjual kembali beras itu dengan harga yang masih tinggi, sehingga harga beras tidak juga turun," kata dia.

Karena itu, Suyana mengatakan, dinasnya mengusulkan agar operasi pasar beras dilakukan di wilayah. Menurut dia, dengan operasi di kecamatan, maka diharapkan akan lebih mudah diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, kata dia, beras juga tidak banyak dibeli oleh pedagang.

Suyana berharap setiap kecamatan bisa memperoleh kuota satu hingga dua ton beras saat operasi pasar nanti. Akan tetapi, pembagian kuota itu tetap menyesuaikan stok yang dimiliki Bulog Divisi Regional DIY. "Jika permintaan operasi pasar ini dikabulkan, maka kami berharap diberi waktu sosialisasi ke masyarakat agar banyak warga yang mengetahuinya," ujar dia.

Berdasarkan pemantauan harga di sejumlah pasar tradisional, harga beras pada awal Maret masih tinggi yaitu berkisar antara Rp 10.500 per kilogram hingga Rp 12 ribu per kilogram. Upaya menekan harga beras juga dilakukan dengan menggerakkan gabungan kelompok tani (gapoktan) yang ada di tiap kecamatan. Di Kota Yogyakarta terdapat 14 gabungan kelompok tani yang biasanya hanya fokus pada kegiatan bercocok tanam.

Suyana mengatakan, gapoktan ini diharapkan bisa melakukan pembelian beras dari luar daerah dan mendistribusikannya di lingkungan masing-masing. "Dengan demikian, bisa memutus rantai distribusi sehingga harga beras bisa ditekan," kata dia.

Kepala Bulog Divre DIY Langgeng Wisnu Adinugroho sebelumnya mengatakan, Bulog masih memiliki stok beras untuk kebutuhan tiga bulan ke depan. Stok yang dimiliki Bulog sekitar 8.000 ton dan ada tambahan stok 7.000 ton beras. Pada operasi beras sebelumnya, Bulog mendistribusikan sebanyak 10 ton beras ke sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta dengan harga jual Rp 6.800 per kilogram. ■ ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005